

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN
AKUNTANSI TERHADAP PILIHAN KARIR
SEBAGAI AKUNTAN**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

ROSITA DWI AGUSTIN

NIM : 2008310233

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2012

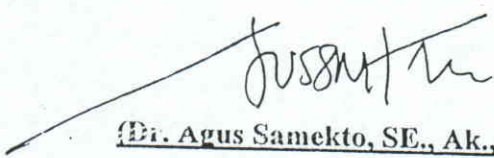
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Rosita Dwi Agustin
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Agustus 1989
N.I.M : 2008310233
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Perbedaan Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

Co Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29 Agustus 2012


(Dr. Agus Samekto, SE., Ak., M.Si)


(Sony Agus Irwandi, SE., M.Si)

Ketua Jurusan Akuntansi,
Tanggal :


(Supriyati, SE., Ak., M.Si)

HUBUNGAN RELEVANSI INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PEMERINTAH DAERAH JAWA TIMUR

Rosita Dwi Agustin

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310233@students.perbanas.ac.id

Jln. Nginden II No.95 Surabaya

ABSTRACT

Need for job is the premier need for most people. The result is career is not a something that small, because career deciding standard of living. Peoples do many ways to get a job, including studi again in university for prepare to get in world of work. Career choice be affected by many factors like, gender, academic achievement, and perception of work. This research will do more review about gender impact, academic performance, and perception of work to career choice in STIE Perbanas Surabaya students. Sample of students amount is 196 people will be analyst with Multivariate Analyst of Variance method. The result of Multivariate is indicate the different perception and career choice is based on gender and academic performance. Based of gender, the perception occur on work environment and option. Female students more tend to a career which is easy to do and not much have challenge like accounting educators or government accountants. While the male students more like be a company accountant or publicity accountant. While based on academic performance the different happen on perception of financial reward and professional recognition. Collge students wih high academic performance choose a career with a good financial reward dan professional recognition.

Keywords: college students perceptions, career options, gender, and academic performance

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah generasi kaum muda yang saat ini sedang menimba ilmu di berbagai perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Kelompok kaum muda ini merupakan

cikal bakal atau calon angkatan kerja yang dimiliki oleh suatu negara. Kelompok pekerja itu sendiri terdiri dari dua kelompok yaitu, pertama adalah kelompok elit intelektual-para manajer dan insinyur-yang menggunakan keahlian analitis untuk

merancang produk dan proses, menyeleksi dan mengelola pelanggan, dan menyelia operasi perusahaan sehari-hari; dan kelompok kedua yaitu terdiri dari orang-orang yang sesungguhnya menghasilkan produk dan menyediakan jasa langsung kepada konsumen.

Dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga terdidik ini, maka harus diupayakan untuk mempertahankan kualitas dan kompetensi lulusannya agar memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja yang semakin terbatas. Kecenderungan di Indonesia saat ini adalah banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dengan pasti tentang pemilihan karir. Hal ini seperti disebabkan oleh kurangnya pengenalan terhadap metode-metode bimbingan dan penilaian karir sewaktu perkuliahan.

Pemilihan karir dapat dipengaruhi oleh persepsi seseorang mengenai karir yang disukainya, yaitu seberapa cocok karir tersebut bilamana disandingkan dengan kepribadian dan latar belakang sosial yang melekat pada setiap orang. Pemilihan karir juga bisa dipengaruhi oleh persepsi mengenai prestasi akademik maupun gender.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa,

alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (external forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Berdasarkan hal tersebut, seseorang akan termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu. Dalam riset keprilakuan, teori ini diterapkan dengan menggunakan variabel tempat pengendalian (locus of control). Variabel tersebut terdiri atas dua komponen, yaitu tempat pengendalian internal (internal locus of control). Tempat pengendalian internal adalah perasaan yang dialami oleh seseorang bahwa dia mampu mempengaruhi kinerja serta perilakunya secara personal melalui kemampuan, keahlian, dan usahanya. Sementara, tempat pengendalian eksternal adalah perasaan yang dialami seseorang bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kendalinya. Implementasi teori atribusi penelitian ini adalah setiap orang dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh kemampuan menginterpretasikan sebuah peristiwa dan sangat bergantung kepada kemampuan, keahlian, dan usahanya masing-masing. Oleh karena itu, IPK seseorang akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal tersebut dikarenakan IPK seseorang mencerminkan perbedaan kemampuan,

keahlian, dan usaha yang dimiliki. Selain itu jenis kelamin juga dinilai mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam memilih karir. Responden wanita lebih cenderung menggunakan perasaan, sedangkan responden laki-laki lebih mengutamakan logis / rasional dalam memilih karir.

Keterkaitan persepsi terhadap karir sebagai akuntan.

Para akuntan perilaku dapat menerapkan pengetahuan persepsi terhadap banyak aktivitas organisasi. Misalkan, dalam evaluasi kinerja, secara penilaian mungkin dipengaruhi oleh ketelitian persepsi si penyelia. Kesalahan atas bias penilaian mungkin diakibatkan oleh sandiwara yang mencoba menakut-nakuti sehingga karyawan tidak puas dan pada akhirnya meninggalkan perusahaan. Oleh karena itu, para penyelia perlu mengenali perasaan mereka terhadap para bawahannya. Bawahan tertentu dapat mempengaruhi evaluasi mereka dan mereka harus waspada terhadap sumber penyimpangan persepsi ini. Dalam pengambilan keputusan karyawan, para manager harus sensitive terhadap kemungkinan bahwa keputusan mereka menjadi bias dalam hubungannya dengan kesan pertama. Kesan tersebut mungkin adalah baik atau kurang baik terhadap faktor-faktor yang tidak relevan dalam situasi kerja, seperti penampilan, latar belakang kesukuan, atau ketidaksempurnaan informasi.

Kesalahan persepsi dapat juga mendorong ke arah ketegangan hubungan antar-pribadi karyawan. Ketika interaksi dilihat sebagai sesuatu yang menegangkan, seorang penyelia perlu menentukan penyebab terjadinya peristiwa bisnis yang dipandang secara berbeda oleh orang-orang yang berbeda.

Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi.

Wijayanti dalam Rahayu dkk, (2003) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi didasarkan pada enam faktor, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja.

Karir Akuntan

Studi pilihan karir mahasiswa strata 1 program studi akuntansi merupakan hal yang sangat penting dan menarik untuk diteliti, karena dengan penelitian tersebut, dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi karir mereka. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa dapat diketahui alasan mahasiswa memilih karir tersebut. Sehingga hasilnya dapat menunjukkan karir yang diminati atau tidak diminati oleh mahasiswa. Apabila dapat diketahui karir yang dinikmati mahasiswa, maka dapat direncanakan kurikulum yang sesuai dengan pilihan karir mahasiswa, sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya, maka mahasiswa

diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntunan dalam pekerjaan serta menyiapkan diri menuju persaingan yang semakin ketat. Akuntan merupakan salah satu profesi dalam dunia kerja yang dapat dijalani oleh mahasiswa akuntansi. Secara garis besar bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh akuntan dapat digolongkan dalam 4 kategori, yaitu: akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

Gender

Pengertian gender yang pertama muncul dalam kamus adalah “penggolongan gramatikal terhadap kata-kata benda dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya, yang secara garis besar berhubungan dengan dua jenis kelainan atau kenetralan (Fakih, 1999 dalam Samekto 1999:7).

Prestasi Akademik

Suryabrata (1993) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (achievement) yang diperoleh melalui proses belajar akademik (academic achievement) maka menurut penulis istilah yang dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil yang telah dicapai (achievement) atau diperoleh melalui proses belajar akademik (academic achievement) yang dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana para mahasiswa/i menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari.

Hubungan gender terhadap pemilihan karir.

Perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki mempengaruhi kehidupan perempuan dan laki-laki baik secara langsung maupun tidak langsung dimasyarakat. Lingkungan pekerjaan misalnya, sejak kaum perempuan dapat memperoleh pendidikannya dengan baik jumlah perempuan yang mempunyai karir atau bekerja di luar rumah menjadi lebih banyak. Mednick (1997) berpendapat meskipun jumlah kaum perempuan yang bekerja meningkat tetapi jenis pekerjaan yang diperoleh masih tetap berdasarkan konsep gender. Kaum perempuan lebih banyak bekerja dibidang pelayanan jasa atau pekerjaan yang membutuhkan sedikit ketrampilan seperti di bidang administrasi, perawat dan hanya sedikit yang menduduki jabatan manager atau pengambilan keputusan (abbott dan sapsford 1987). Dari segi upah masih banyak dijumpai bahwa kaum perempuan menerima upah lebih rendah dari laki-laki untuk jenis pekerjaan yang sama, juga perbedaan kesempatan yang diberikan antara karyawan perempuan dan laki-laki dimana laki-laki diprioritaskan.

Hubungan IPK terhadap pemilihan karir.

Mahasiswa yang menginginkan suatu karir tentu memiliki persepsi bahwa karir tersebut lebih cocok dan memiliki nilai lebih tinggi untuk pribadinya. Mahasiswa bersangkutan tentunya juga akan secara alami

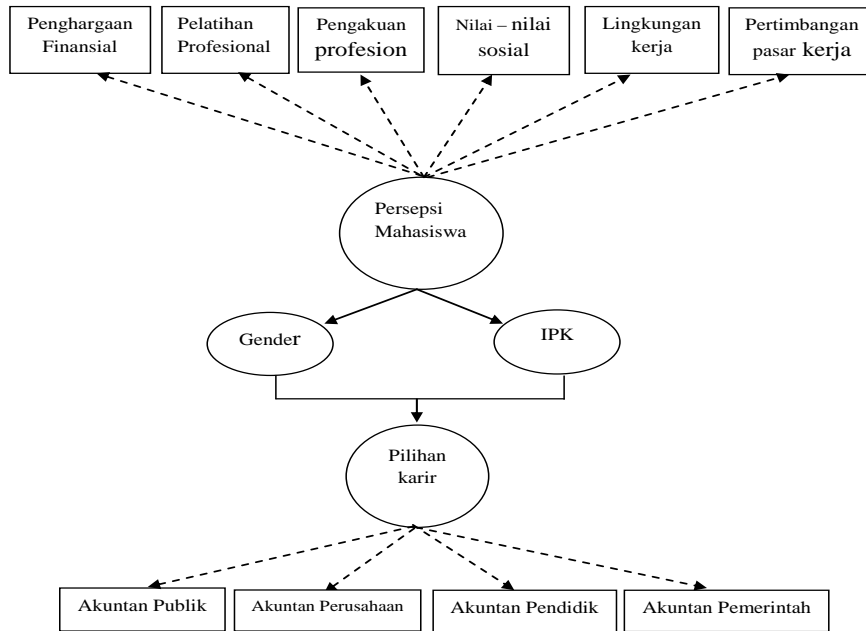
mengejar apa yang diinginkannya dengan cara khusus dan terencana. Bila dikaitkan dengan perkuliahan yang sedang ditempuhnya, maka upaya itu salah satunya adalah dengan berusaha mengejar keinginan menempuh karir tersebut dengan meningkatkan prestasi akademik (IPK) yang dicapainya. Hal ini juga diperkuat dengan bukti penelitian Retnawati Siregar (2006) yang mendapatkan hasil bahwa IPK berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karir.

Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan oleh yendrawati (2007) berhasil membuktikan bahwa pemilihan karir dipengaruhi oleh penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan pengakuan profesional. Dia juga

mengatakan bahwa pemilihan karir antara laki-laki dan perempuan berbeda. Penelitian yang dilakukan Rahayu dkk.(2003) membuktikan bahwa berdasarkan gender pemilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personaliti. Penelitian siregar (2006) membuktikan bahwa IPK berpengaruh pada pemilihan karir. Selain itu dia juga menyatakan bahwa faktor pengakuan profesional, personalitas, nilai-nilai sosial mempengaruhi pemilihan karir yang paling diminati oleh mahasiswa berdasarkan dari hasil tersebut yaitu akuntansi perusahaan dan akuntansi pemerintah.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar bisa dijelaskan bahwa pemilihan karir mahasiswa setelah lulus kuliah ditentukan oleh persepsi mahasiswa yang bisa dibedakan berdasarkan gender dan IPK. Variabel persepsi mahasiswa bisa diukur dengan menggunakan enam indikator yaitu : penghargaan finansial, pelatihan profesional, Pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan di bagian sebelumnya, maka penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1.1 : Ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan berdasarkan gender.

H1.2 : Ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan berdasarkan IPK.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan riset empiris karena tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang bisa diamati dan ditangkap oleh indera manusia (Sugiyono, 2006:1). Penelitian ini juga merupakan penelitian survei karena mengumpulkan data melalui survei ke lapangan dengan menyebarkan

kuesioner. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif analitis karena membahas mengenai perbedaan persepsi dalam hal prestasi akademik maupun gender ketika memilih profesi akuntan di masa mendatang.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel faktor-faktor yang mendasari pemilihan karier di kalangan mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Variabel Dependen (X) penelitian ini antara lain: Gender (X1), IPK (X2). Variabel Independen (Y) penelitian ini antara lain : Persepsi mahasiswa (Y1) Persepsi mahasiswa jurusan akuntansi tentang faktor-faktor tertentu yang diduga mempengaruhi dalam memilih karir. Indikator yang ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, dan pertimbangan pasar kerja. Pilihan Karir (Y2) Karir yang akan dipilih oleh mahasiswa jurusan akuntansi setelah menyelesaikan kuliah yaitu akuntan Publik, akuntan Perusahaan, akuntan Pendidik, dan akuntan pemerintah.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:55). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang masih aktif kuliah.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dianggap mewakili keseluruhannya (Sugiyono, 2006:56). Metode penetapan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan ataupun syarat-syarat tertentu (Sugiyono, 2006:60). Oleh karena itu, maka penelitian ini menetapkan syarat penentuan sampel sebagai berikut : 1. Mahasiswa dengan ketentuan telah mengikuti mata kuliah atau telah menyelesaikan mata kuliah dengan asumsi telah mempelajari : a.Akuntansi keuangan lanjutan dua : karakteristik perusahaan, menguraikan profesi akuntan, peran akuntansi dalam perusahaan dan organisasi profesi yang menaungi. b.Akuntansi manajemen : karakteristik akuntansi manajemen, tipe akuntan dan fungsi dan peran akuntan manajemen.

c.Pengauditan : profesi akuntan publik, jenis-jenis auditor, persyaratan akuntan publik di Indonesia, organisasi profesi akuntan publik, tanggung jawab auditor dan komposisi kode etik ikatan akuntan Indonesia. 2.Mahasiswa terpilih adalah mahasiswa yang minimal telah menempuh masa kuliah di semester VI, VIII dan mahasiswa yang masih aktif. 3.Mahasiswa terpilih adalah yang mendaftar menjadi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya sejak tahun 2010, 2009, 2008.

4.Yang mengisi kuisioner secara lengkap sesuai daftar pilihan jawaban yang disediakan.Diestimasi/diperkirakan jumlah mahasiswa yang bisa dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 200 orang berdasarkan data dari kemahasiswaan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik SPSS 19. Adapun uji ini digunakan untuk mengetahui ketersebaran data penelitian. Semakin homogen data yang akan diuji, maka data tersebut semakin bagus karena tidak ada penyimpangan (kesenjangan) yang berarti. Syarat data penelitian bisa dikatakan normal (tersebar secara normal) adalah jika probabilitas signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 (Imam, 2006:28). Alat uji yang dipilih yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Pengujian Hipotesis

Manova pada penelitian ini ingin mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa Perbanas pada pilihan karir sebagai akuntan berdasarkan jenis kelamin dan indeks prestasi kumulatif yang diperoleh. Metode yang digunakan adalah multivariate analysis of variance dikarenakan variabel respon atau variabel terikat berjumlah lebih dari satu. Dalam melakukan uji beda one way anova terlebih dahulu harus dipenuhi beberapa uji asumsi

yang mendasari yaitu uji kesamaan matrik kovarian dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah variabel atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Penelitian ini menggunakan

Kolmogorov Smirnov Test alat uji normalitas data. Hasil uji normalitas pada STIE Perbanas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PF	PP	PPROF	NS	LK	PPK
N		188	188	188	188	188	188
Normal Parameters ^a	Mean	11.6915	15.7340	16.4894	19.4894	24.8085	8.3511
	Std. Deviation	2.34932	2.74466	2.77593	3.36781	4.04593	1.49657
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.118	.120	.103	.068	.216
	Positive	.087	.089	.103	.099	.058	.135
	Negative	-.143	-.118	-.120	-.103	-.068	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		1.956	1.623	1.650	1.410	.931	2.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.010	.009	.038	.351	.000

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dependent dan independent, hanya nilai sosial dan lingkungan kerja yang datanya terdistribusi secara normal.

UJI HIPOTESIS

Manova pada penelitian ini ingin mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa Perbanas pada pilihan karir sebagai akuntan berdasarkan jenis kelamin dan indeks prestasi kumulatif yang diperoleh. Metode yang digunakan adalah multivariate analysis of variance dikarenakan variabel respon atau variabel terikat berjumlah lebih dari satu. Dalam melakukan uji beda one way anova terlebih dahulu harus dipenuhi beberapa uji asumsi yang mendasari yaitu uji kesamaan matrik kovarian dan uji homogenitas. Berikut adalah penjelasan dari uji asumsi anova:

a. Uji Kesamaan Matrik Varian/Kovarian Untuk melakukan uji kesamaan matrik varian dan kovarian sebagai syarat asumsi MANOVA digunakan uji Box M test. Berikut adalah hasil dari uji Box M test:

Hasil Uji Box M

Variabel	Nilai Signifikansi uji Box M	alpha
Persepsi dan Pilihan Karir	0.052	0.05

Pada tabel diatas dihasilkan nilai signifikansi uji Box M adalah sudah lebih besar dari 0.05. Dengan demikian maka asumsi kesamaan matrik varian dan kovarian pada persepsi pilihan karir telah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan ragam dari persepsi dan pilihan karir mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Uji homogenitas di dalam uji one way anova menggunakan Levene Test dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka varians data antar kelompok homogen
2. Jika signifikansinya $< 0,05$ maka varians data antar kelompok tidak homogen atau heterogen

Hasil dari uji Levene Test untuk indikator persepsi mahasiswa terhadap Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pelatihan Profesional,

Nilai-nilai Sosial, dan Pertimbangan Pasar Kerja sebagai berikut :

Uji Levene

Respon	Levene Statistics	Sig.
Persepsi	1.321	0.257
Penghargaan Finansial	0.933	0.461
Pelatihan Profesional	0.099	0.992
Pengakuan Profesional	1.421	0.218
Nilai-Nilai Sosial	2.162	0.060
Lingkungan Kerja	0.219	0.954
Pertimbangan Pasar Kerja	0.496	0.779

menunjukkan bahwa keragaman data persepsi dan pilihan karir mahasiswa Perbanas berdasarkan jenis kelamin dan IPK sudah memiliki variansi yang sama. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi uji levene untuk tiap persepsi yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.257, 0.461, 0.992, 0.218, 0.060, 0.954 dan 0.779. Untuk respon pilihan karir hasil uji tidak dilakukan karena skala data adalah nominal.

Berikut adalah hasil dari pengujian beda menggunakan analisis multivariate analysis of variance pada persepsi dan pilihan karir mahasiswa. Kriteria untuk menentukan apakah persepsi dan pilihan karir berdasarkan jenis kelamin dan IPK berbeda adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansinya uji Hotelling Trace > 0.05 maka disimpulkan tidak ada perbedaan persepsi dan pilihan karir berdasarkan jenis kelamin dan IPK.
2. Jika signifikansinya uji Hotelling Trace < 0.05 maka disimpulkan terdapat perbedaan persepsi dan pilihan karir berdasarkan jenis kelamin dan IPK.

Berikut adalah hasil dari uji one way anova untuk perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir sebagai akuntan.

Mutlivariate Test

Kategori	Hotelling Trace	Nilai Sig	Kesimpulan
Jenis Kelamin	0.158	0.000	Ada beda
IPK	0.167	0.007	Ada beda

Berdasarkan pada hasil uji multivariate test tabel 20 diperoleh nilai Hotelling Trace untuk kategori jenis kelamin sebesar 0.158 dengan nilai signifikansi 0.000, sementara untuk kategori IPK dihasilkan nilai Hotelling Trace sebesar 0.167 dengan nilai signifikansi 0.007. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi dan pilihan karir mahasiswa berbeda. Untuk mengetahui perbedaan yang terjadi maka uji akan dilanjutkan dengan menggunakan uji Analysis Of Variance. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji Analysis Of Variance:

Analysis Of Variance Jenis Kelamin

Variabel	F	Sig	Keterangan	Mean
Persepsi	1.274	0.260	Tidak Ada Beda	Laki-Laki = 95.886 Perempuan = 93.428
Penghargaan Finansial	0.005	0.945	Tidak Ada Beda	Laki-Laki = 11.395 Perempuan = 11.369
Pelatihan Profesional	0.321	0.572	Tidak Ada Beda	Laki-Laki = 15.384 Perempuan = 15.137
Pengakuan Profesional	0.080	0.777	Tidak Ada Beda	Laki-Laki = 16.072 Perempuan = 16.199
Nilai-Nilai Sosial	0.115	0.735	Tidak Ada Beda	Laki-Laki = 19.550 Perempuan = 19.361
Lingkungan Kerja	11.669	0.001	Ada Beda	Laki-Laki = 25.278 Perempuan = 23.140
Pertimbangan Pasar Kerja	0.003	0.957	Tidak Ada Beda	Laki-Laki = 8.207 Perempuan = 8.221
Pilihan Karir	7.058	0.009	Ada Beda	Laki-Laki = 2.074 Perempuan = 2.504

hasil uji ANOVA berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa nilai signifikansi uji F untuk persepsi, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja masing-masing adalah lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Perbanas laki-laki dan perempuan atas penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja yang berkaitan dengan pemilihan karir tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sementara untuk persepsi lingkungan kerja dan pilihan karir dihasilkan nilai signifikansi uji F yang masing-masing lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa persepsi mahasiswa Perbanas laki-laki dan

perempunan atas lingkungan kerja yang berkaitan dengan pemilihan karir akuntan dan pilihan karir yang diinginkan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada nilai mean pilihan karir diketahui bahwa mahasiswa perempuan memiliki nilai rata-rata yang lebih besar pada pilihan karir yang menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih menyukai profesi sebagai akuntan pendidik dan akuntan pemerintah, sementara mahasiswa laki-laki lebih berkeinginan untuk menjadi akuntan publik dan akuntan perusahaan. Sementara untuk nilai mean persepsi lingkungan kerja diketahui bahwa mahasiswa perempuan memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan tidak begitu menyukai profesi akuntan yang memiliki banyak tantangan dan memungkinkan untuk bekerja lembur. Untuk ANOVA berdasarkan jenis kelamin berhenti sampai disini dan tidak perlu dilanjutkan dengan uji Least Significant Difference karena kategori variabel independent (jenis kelamin hanya 2).

Sementara itu hasil uji Analysis Of Variance berdasarkan indeks prestasi kumulatif adalah sebagai berikut:

Analysis Of Variance IPK

Variabel	F	Sig	Keterangan	Mean
Persepsi	2.354	0.098	Tidak Ada Beda	2.00 - 2.75 = 89.191 2.76 - 3.50 = 95.677 3.51 - 4.00 = 99.103
Penghargaan Finansial	3.934	0.021	Ada Beda	2.00 - 2.75 = 10.220 2.76 - 3.50 = 11.570 3.51 - 4.00 = 12.356
Pelatihan Profesional	2.276	0.105	Tidak Ada Beda	2.00 - 2.75 = 14.050 2.76 - 3.50 = 15.701 3.51 - 4.00 = 16.030
Pengakuan Profesional	3.440	0.034	Ada Beda	2.00 - 2.75 = 14.977 2.76 - 3.50 = 16.184 3.51 - 4.00 = 17.247
Nilai-Nilai Sosial	1.025	0.361	Tidak Ada Beda	2.00 - 2.75 = 19.305 2.76 - 3.50 = 19.070 3.51 - 4.00 = 19.993
Lingkungan Kerja	1.980	0.141	Tidak Ada Beda	2.00 - 2.75 = 22.634 2.76 - 3.50 = 25.063 3.51 - 4.00 = 24.931
Pertimbangan Pasar Kerja	1.177	0.310	Tidak Ada Beda	2.00 - 2.75 = 8.006 2.76 - 3.50 = 8.089 3.51 - 4.00 = 8.547
Pilihan Karir	2.670	0.072	Tidak Ada Beda	2.00 - 2.75 = 2.566 2.76 - 3.50 = 2.348 3.51 - 4.00 = 1.953

hasil uji ANOVA berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa nilai signifikansi uji F untuk persepsi penghargaan finansial dan pengakuan profesional masing-masing adalah lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Perbanas berdasarkan IPK atas penghargaan finansial dan pengakuan profesional menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sementara untuk persepsi yang lain dan pilihan karir tidak dihasilkan adanya perbedaan yang signifikan. Untuk mengetahui perbedaan pada persepsi penghargaan finansial dan pengakuan profesional maka dilakukan uji Least Significant Difference.

Least Significant Difference

Persepsi	IPK		Mean	Std.	Sig.
	IPK	IPK	Difference (I-J)	Error	
Penghargaan Finansial	2.00 - 2.75	2.76 - 3.50	-1.34	0.684	0.052
		3.51 - 4.00	-2.12	0.754	0.005
	2.76 - 3.50	3.51 - 4.00	-0.78	0.422	0.065
Pengakuan Profesional	2.00 - 2.75	2.76 - 3.50	-1.28	0.833	0.126
		3.51 - 4.00	-2.35	0.918	0.011
	2.76 - 3.50	3.51 - 4.00	-1.07	0.514	0.038

hasil dari uji least significance difference dapat diketahui perbandingan persepsi penghargaan finansial dan pengakuan profesional pada 3 kategori IPK sebagai berikut:

- Persepsi penghargaan finansial mahasiswa dengan IPK 2.00-2.75 dengan 2.76-3.50 tidak ditunjukkan perbedaan yang signifikan karena nilai signifikansi uji yang dihasilkan 0.052 masih lebih besar dari 0.05.

- Persepsi penghargaan finansial mahasiswa dengan IPK 2.00-2.75 dengan 3.51-4.00 ditunjukkan ada perbedaan yang signifikan karena nilai signifikansi uji yang dihasilkan 0.005 lebih kecil dari 0.05.

- Persepsi penghargaan finansial mahasiswa dengan IPK 2.76-3.50 dengan 3.51-4.00 tidak ditunjukkan perbedaan yang signifikan karena nilai signifikansi uji yang dihasilkan 0.065 masih lebih besar dari 0.05.

- Persepsi pengakuan profesional mahasiswa dengan IPK 2.00-2.75 dengan 2.76-3.50 tidak ditunjukkan perbedaan yang signifikan karena nilai signifikansi uji yang dihasilkan 0.126 masih lebih besar dari 0.05.

- Persepsi pengakuan profesional mahasiswa dengan IPK 2.00-2.75 dengan 3.51-4.00 ditunjukkan ada perbedaan yang signifikan karena nilai signifikansi uji yang dihasilkan 0.011 lebih kecil dari 0.05.

- Persepsi pengakuan profesional mahasiswa dengan IPK 2.76-3.50 dengan 3.51-4.00 ditunjukkan adanya perbedaan yang signifikan karena nilai signifikansi uji yang dihasilkan 0.038 lebih kecil dari 0.05.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa perbedaan persepsi dan pilihan

karir tidak bisa jelas dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan IPK. Hal ini terlihat dari nilai R Squared yang berada dalam kisaran 0.012 sampai dengan 0.063. Nilai ini dapat diartikan bahwa IPK dan jenis kelamin paling bagus menjelaskan perbedaan persepsi lingkungan kerja sebesar 6.3%.

Mengacu pada teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (external forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Berdasarkan hal tersebut, seseorang akan termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu. Tempat pengendalian internal adalah perasaan yang dialami oleh seseorang bahwa dia mampu mempengaruhi kinerja serta perilakunya secara personal melalui kemampuan, keahlian, dan usahanya. Sementara, tempat pengendalian eksternal adalah perasaan yang dialami seseorang bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kendalinya.

Implementasi teori atribusi penelitian ini adalah setiap orang dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh kemampuan menginterpretasikan sebuah peristiwa dan sangat bergantung kepada kemampuan, keahlian, dan usahanya masing-masing. Oleh karena itu, IPK seseorang akan mempengaruhi

pengambilan keputusan. Hal tersebut dikarenakan IPK seseorang mencerminkan perbedaan kemampuan, keahlian, dan usaha yang dimiliki. Selain itu jenis kelamin juga dinilai mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam memilih karir. Responden wanita lebih cenderung menggunakan perasaan, sedangkan responden laki-laki lebih mengutamakan logis / rasional dalam memilih karir, maka hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori tersebut oleh karena itu bisa dijelaskan dengan tujuan untuk meneliti perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pilihan karir sebagai akuntan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa Akuntansi mengenai pemilihan karir sebagai akuntan berdasarkan jenis kelaminnya. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan responden sebanyak 196 mahasiswa akuntansi diperoleh karakteristik responden yang mayoritas adalah perempuan sebanyak 123 (62,75%) dan 73 (37,25%) laki – laki. Setelah melalui proses analisis data dan pembahasan dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1. Persepsi mahasiswa Perbanas laki-laki dan perempuan atas penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja yang berkaitan dengan pemilihan karir tidak menunjukkan

perbedaan yang signifikan. Persepsi mahasiswa Perbanas laki-laki dan perempuan atas lingkungan kerja yang berkaitan dengan pemilihan karir akuntan dan pilihan karir yang diinginkan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada nilai mean pilihan karir diketahui bahwa mahasiswa perempuan memiliki nilai rata-rata yang lebih besar pada pilihan karir yang menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih cenderung memilih karir yang bersifat mudah dikerjakan dan tidak banyak tantangan yaitu sebagai akuntan pendidik ataupun akuntan pemerintah. Sementara mahasiswa laki-laki lebih menginginkan lingkungan kerja yang harus bersaing dan memiliki banyak tantangan yaitu sebagai akuntan perusahaan dan akuntan publik.

2. Bahwa persepsi mahasiswa Perbanas berdasarkan IPK atas penghargaan finansial dan pengakuan profesional menunjukkan perbedaan yang signifikan. Mahasiswa dengan IPK tinggi cenderung memilih karir yang dengan pemberian penghargaan finansial dan pengakuan profesionalitas yang bagus. Sementara untuk persepsi pelatihan profesional, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja dan pilihan karir tidak dihasilkan adanya perbedaan yang signifikan.

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :1. Terbatasnya waktu untuk penyebaran kuisisioner karena disebarkan pada saat menjelang minggu tenang. 2. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan kuisisioner sehingga

kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan dari kuisisioner tersebut. 3. Bagi penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan indikator pengukuran variabel yang datanya terdistribusi secara normal. Peneliti berikutnya harus lebih berhati-hati dalam memilih responden sehingga jawaban yang diperoleh tidak memiliki penyimpangan yang besar.

Saran yang diusulkan peneliti sebagai berikut: 1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan generasi hasil terhadap seluruh penelitian dengan konteks penelitian yang lebih luas. 2. Penelitian selanjutnya dapat mengambil responden dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi/Universitas lainnya dari Surabaya maupun dari luar Surabaya. Sehingga dapat menggambarkan/mewakili secara keseluruhan. 3. Survey dalam penelitian dilakukan secara tertulis sehingga tidak lepas kemungkinan adanya responden yang kurang memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, buat peneliti selanjutnya melakukan survey secara interview. 4. Bagi akuntan pendidik (dosen) hendaknya mempersuasi supaya lebih mengenal dan tertarik untuk menjadi akuntan pendidik khususnya buat mahasiswa IPK nya yang bagus. Sehingga akuntan pendidik memiliki kualitas yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Samekto, 2007. Perbedaan Kinerja Laki-laki dan Wanita pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Tesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Amari Yusuf, Prof. Dr., 2005, Kiat Sukses dalam Karir, Jakarta : Ghalia.
- Azwar, S. 2005. Tes prestasi dan pengukuran prestasi belajar. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Edaran Syarat Kelulusan Program Sarjana Strata I Jurusan Akuntansi. 2012. STIE Perbanas, Surabaya.
- Gunarsa, Singgih dan Gunarsa Yulia. 2000. Psikologi Praktis: Anak, remaja dan keluarga: Cetakan ke-7, Jakarta: Gunung Mulia
- Husein Umar. 2003. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen .Gramedia Pustaka Tama. Jakarta.
- Imam Ghozali, 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Universitas Diponegoro.
- Kreitner, Robert dan Kinici, Angelo. 2002. Organizational Behaviour. Diterjemahkan oleh Erly Suandi. New Jersey. Prentice Hall., Inc.
- Kriyantono, Rahmat. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Edisi Pertama, Cetakan ke-3, Jakarta: Kencana.
- Khusnul Khotimah. 2009. Jurnal Studi Gender & Anak. Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto YINYANG ISSN: 1907-2791 Vol.4 No.1 Jan-Jun 2009 pp.158-180
- Mathis, L. Robert dan Jackson, John H. 2008. Human Resources Management. 12th Edition, Student Edition. USA: Thomson South-Western
- Miftah Thoa. 1990. Perilaku Organisasi. Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta. CV. Rajawali.
- Murniati, Nunuk A. 2004. Getar Gender: Buku Pertama. Magelang: Indonesia Tera
- Nahiyah Jaidi Faraz, 2003, Modul Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender : Konsep Gender, Penerbit: Pusat Studi Wanita Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- Reni Yendrawati. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan. Fenomena: Vol. 5 No. 2, September 2007 ISSN : 1693-4296

Retnawati Siregar. 2006. Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Medan Mengenai Beberapa Faktor Tertentu Terhadap Pilihan Karir. Tesis. Tidak Diterbitkan. Universitas Sumatera Utara.

Sri Sundari Sasongko. 2009. Modul 2: Konsep dan Teori Gender. Program Pembinaan Jarak Jauh Pengarustamaan Gender (PJJ-PUJG). Cetakan Kedua. Jakarta: BKKBN.

Sri Rahayu, Eko Arief S, Doddy Setiawan, 2003, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. Simposium Nasional VI, hal. 821-837.

Sugiyono, 2006. Statistika untuk Penelitian, Cetakan Kesembilan, Bandung : Alfabeta.

Suryabrata, S. 1993. Psikologi pendidikan. Yogyakarta: PT. Raja grafindo persada.